

# PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA

Lidia Lomu<sup>1)</sup> dan Sri Adi Widodo<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Matematika

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

**ABSTRAK:** Peningkatan mutu pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa antara lain faktor internal maupun eksternal antara lain motivasi belajar dan disiplin belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar dan disiplin belajar yang tinggi akan terlibat aktif, mempunyai inisiatif sendiri untuk belajar dan lebih tertib dalam belajar. Tujuan penulisan ini adalah: 1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, dan, 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah motivasi dan disiplin belajar sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar. Mengingat seberapa penting motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar maka perlu adanya motivasi dan disiplin yang tinggi pada diri siswa. Jadi dapat disimpulkan berhasil tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya. Untuk itu perlu memaksimalkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar agar tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Motivasi, Disiplin, Prestasi Belajar*

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan suatu bangsa merupakan kunci utama pertumbuhan dan perkembangan bangsa itu. Fenomena Pendidikan di Indonesia saat ini masih berada pada tahap berkembang sehingga perlu adanya peningkatan mutu pendidikan agar bangsa Indonesia dapat lebih berkembang kearah yang lebih baik. Peningkatan mutu pendidikan adalah upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu. Pendidikan juga diharapkan agar dapat melahirkan generasi penerus yang didalam jiwa terdapat perpaduan berbagai nilai antara lain nilai-nilai intelektual, nilai religius, nilai etika sosial, dan nilai kepribadian bangsa.

Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Dalam hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Secara psikologis belajar merupakan salah satu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Salah satu faktor utama peningkatan prestasi belajar adalah motivasi dan disiplin belajar. Peserta didik yang dengan motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan selalu bersungguh-sungguh dalam belajar dan

dengan tekun mempelajari materi-materi pelajaran yang diperoleh disekolah sehingga kelak mendapat prestasi belajar yang tinggi.

Tri Wulan Sampurni (2007:8) mengatakan bahwa motivasi dibedakan atas dua macam yaitu: 1) Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang tercakup dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan serta tujuan siswa. 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar. Hasil dari proses belajar pada suatu periode tertentu biasanya dalam bentuk nilai atau angka setelah dilakukan tes kognitif serta perilaku dan sikap peserta didik. Hal ini penting karena dalam mempelajari materi matematika siswa dituntut untuk mampu berpikir logis dan menerapkan kedisiplinan dalam segala hal.

Motivasi dan disiplin belajar yang tinggi dengan sendirinya membuat peserta didik dengan kesadaran penuh belajar dengan sendirinya tanpa adanya dorongan atau perintah dari pihak tertentu karena ia merasa bahwa belajar sudah menjadi hal yang biasa sehingga perilaku belajar lebih eksploratif, percaya diri, kreatif dan mampu mengambil keputusan sendiri. Atau dengan kata lain, motivasi dan disiplin belajar yang tinggi akan membuat peserta didik menjadi lebih matang dalam proses pembelajaran.

Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 2) Untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa, 3) Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Prestasi Belajar**

Haditomo dkk (1980 : 4), mengatakan “Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan “Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning”. Menurut Sumadi Suryabrata (1987 : 324), “Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu”. Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan.

Menurut Wikipedia Prestasi berasal dari bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha. Prestasi diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Dari pengertian Prestasi tersebut, maka pengertian Prestasi diri adalah hasil atas usaha yang dilakukan seseorang. Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Karakter orang yang berprestasi adalah mencintai pekerjaan, memiliki inisiatif dan kreatif, pantang menyerah, serta menjalankan tugas dengan sungguh-sungguh. Karakter-karakter tersebut menunjukkan bahwa untuk meraih Prestasi tertentu. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu. Prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka maupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. hal ini berarti prestasi belajar hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa (Sugihartono dkk,2007).

Dari beberapa definisi prestasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak. Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2004:83) menjelaskan mengenai fungsi motivasi yang mendorong manusia untuk berbuat. Dalam hal ini motivasi dipandang sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan, menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian Motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya.

Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan mengaktualisasikan diri sehingga motivasi mempunyai pengaruh yang besar pada kegiatan belajar siswa terlebih yang bertujuan mencapai prestasi belajar yang tinggi. Rasa malas akan timbul kapan saja jika seseorang tidak memiliki motivasi, seperti saat pelajaran berlangsung, belajar mandiri atau individu, ataupun saat mengerjakan tugas-tugas dari guru. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tentunya akan timbul niat untuk belajar, mengerjakan tugas-tugas, membangun niat belajar biasanya dengan memulai membuat jadwal belajar dan akan melaksanakannya dengan tekun dan teratur.

Hamalik juga mengemukakan tiga fungsi motivasi anatara lain:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi ini berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.
- c. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkan.

Menurut Sardiman (2004:88-90) motivasi dikelompokkan dalam dua bagian besar yakni Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik: 1) Motivasi Intrinsik, Merupakan

motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. 2) Motivasi Ekstrinsik, Merupakan motif-motif yang aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

### **3. Disiplin Belajar**

Slameto (2013: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Moenir (2010:94-96) disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Ada dua jenis disiplin yang sangat dominan sesuai dengan apa yang dikehendaki individu. Pertama, disiplin dalam hal waktu dan disiplin kerja atau perbuatan. Dengan demikian kedua jenis disiplin yang dikemukakan oleh Moenir tersebut merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan serta saling mempengaruhi satu sama lain. Disiplin merupakan sesuatu yang menyatu didalam diri seseorang. Disiplin muncul terutama karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaannya bahwa apa yang ia lakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Disiplin sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk mendukung kegiatan belajar. Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap prestasi belajar seseorang. Sejalan dengan pendapat Anneahira (2012:27) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin.

Berdasarkan uraian beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa merupakan sikap patuh pada aturan dan tata tertib untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam hal ini seorang siswa yang memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang meningkat pula.

Fungsi Disiplin Belajar sangat diperlukan, apabila siswa dapat mendisiplinkan diri maka ia dapat hidup teratur dan mengerjakan tugas tepat pada waktunya sehingga tidak akan mengalami kesulitan apabila menghadapi pelajaran atau tantangan-tantangan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja, (Tu'u : 2004: 38), adapun fungsi disiplin antara lain: 1) Menata kehidupan bersama, 2) Membangun kepribadian, 3) Melatih kepribadian, 4) Pemaksaan 5) Hukuman 6) Menciptakan lingkungan kondusif.

Perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya melainkan perlu adanya latihan secara terus menerus, kesadaran diri, kebiasaan dan juga dengan adanya hukuman. Bagi seorang peserta didik disiplin belajar juga tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran dari dirinya sendiri. Menanamkan sikap disiplin perlu dimulai sedini mungkin dimulai dari kebiasaan dari hal-hal kecil misalnya bangun pagi, tidur, dll dilakukan tepat waktu sehingga anak akan terbiasa melakukan kegiatan tersebut secara berkelanjutan.

Menurut Tu'u (2004:48-49) ada 4 faktor dominan yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu:

#### **a. Kesadaran diri**

Pemahaman diri bahwa disiplin penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terwujudnya

disiplin. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena adanya unsur paksaan dan hukuman.

b. Pengikutan dan ketaatan

Pengikutan dan ketaatan merupakan langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang akan dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan yang kuat.

c. Alat pendidikan

Alat pendidikan yang mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.

d. Hukuman

Seseorang yang taat pada peraturan cenderung disebabkan karena dua hal, pertama adanya kesadaran diri, kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

#### 4. Kerangka Berpikir

##### 1) Pengaruh motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika

Faktor motivasi belajar matematika memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar matematika. Karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik akan memberikan pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa itu sendiri. Siswa yang memiliki motivasi belajar matematika yang tinggi akan terlihat dari cara belajar, mereka akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi yang diberikan, terlibat aktif saat pelajaran berlangsung, mengerjakan soal yang diberikan guru, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi tidak akan puas dengan apa yang diperoleh, selalu ada rasa ingin tahu untuk mengetahui sesuatu secara lebih luas. Jika menemukan kesulitan siswa akan berusaha semaksimal untuk menemukan solusi dari persoalan yang dihadapi.

Hal ini berbanding terbalik dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa akan menyepelkan tugas yang diberikan guru, hanya sebagai pendengar pasif saat pelajaran berlangsung, tanpa memberikan pertanyaan jika mengalami kesulitan atau berusaha mencari tau sesuatu jika menemukan kesulitan. Walaupun diberi perhatian dan bimbingan atau arahan khusus dari orang tua, guru maupun dari temannya hal itu hanya mempunyai peluang yang sangat kecil yang merubah perilakunya dan mengarahkannya ke arah yang lebih baik.

Oleh karena itu motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar terlebih dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Sehingga diduga ada pengaruh positif antara motivasi belajar matematika dengan prestasi belajar matematika.

##### 2) Pengaruh antara disiplin belajar matematika dan prestasi belajar matematika

Faktor disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam upaya pencapaian prestasi belajar yang baik. Sejalan dengan pendapat Anneahira (2012:27) yang mengatakan bahwa dalam dunia pendidikan kedisiplinan merupakan harga mati yang harus dibayar siswa. pengaruh disiplin terhadap prestasi belajar sangatlah besar sehingga perlu ditanamkan sikap disiplin dalam diri peserta didik sedini mungkin.

Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan melalui: Mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah, Disiplin dalam masuk sekolah, Ketertiban saat mengikuti pelajaran disekolah, Mengerjakan tugas tepat waktu, dapat mengatur waktu belajar dirumah, rajin dan tekun serta disiplin dalam hal belajar. Sebaliknya hal semacam ini jarang dijumpai pada siswa yang memiliki disiplin belajar yang rendah bahkan yang tidak memiliki disiplin belajar sama sekali.



Disiplin dan tidaknya siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya. Sehingga diduga ada pengaruh positif antara disiplin belajar matematika dengan prestasi belajar matematika.

3) Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar matematika terhadap prestasi belajar siswa

Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha belajar dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya. Maka diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa.

### C. PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi dan disiplin belajar merupakan dua faktor yang cukup berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. motivasi belajar yang tinggi yang didukung oleh disiplin belajar yang baik akan membantu memperlancar dan mempermudah usaha belajar dalam tujuan meningkatkan prestasi belajarnya. Maka diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan dari motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi motivasi belajar dan disiplin belajar siswa makin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- RR Sri Wahyumi dan Esti Harini, 2014. "Pengaruh pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap presrasi belajar matematika ditinjau dari motivasi siswa kelas X SMA negeri 1 pengasih kulon progo tahun pelajaran 2013/2014". vol 2 No 3, halaman 250.
- Febti Rumsiyati, 2017, " Pengaruh Kemandirian Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop". Vol 5 No 1. Halaman 79.
- Tutik Pudjiwati, 2010. " Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Program Studi Administrasi Perkantoran SMK Kristen Purwodadi" Halaman 3, 10,16 dan 22.
- Sumiyati,2012, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Kapuhan".
- Tri Pujiastuti,2015," Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MI Kota Salatiga Tahun Pelajaran 2014/2015".
- Edi Mustofa,2013,"Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Motivasi Berprestasi Praktek Sepeda Motor Pada Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Piri 1 Yogyakarta".
- Carolus Adi Porwono,2014, "Kontribusi Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Cangkringan Tahun Ajaran 2013/2014".

Risqi Amalia, 2016, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V A MI Ma ‘ Arif Bego Depok Sleman”.

Slameto.2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta

Hamalik, Oemar.2001. *Proses Belajar Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara